



Sosialisasi dan Pelatihan pada Guru Tentang Penerapan Protokol Covid 19 Dalam Menghadapi Persiapan Pembelajaran Luring di TK Terpadu Alif Kabupaten Jombang

Septi Fitrah N*¹, Niken Grah Prihartanti, Mudhawaroh, Chanda P.B, Kolifah
Stikes Pemkab Jombang, Jl. Raya Pandanwangi Desa Pandanwangi Kec Diwek Kab Jombang

¹*Prodi DIII Kebidanan, STIKES Pemkab Jombang

Email: fitrahsepti1@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran di masa pandemi Covid 19 selama ini mengalami perubahan secara drastis, dimana pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran online. Tetapi seiring dengan menurunnya jumlah kejadian covid 19, maka pembelajaran di sekolah mulai menerapkan metode pembelajaran Blended Learning, berdasarkan Nomor 137/sipres/A6/VI/2020 mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa pandemi corona virus (COVID-19) yang salah satu point pentingnya yaitu penyelenggaraan pembelajaran tatap muka boleh dilakukan pada zona hijau dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dan hal ini berlaku pula di Kabupaten Jombang, sehingga diperlukan adanya sosialisasi tentang penerapan protokol covid 19 disekolah. Tujuan dari kegiatan ini untuk Untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan serta meningkatkan Pemahaman guru tentang penerapan protokol covid 19 dalam menghadai persiapan pebelajaran Luring di TK Terpadu Alif Kabupaten Jombang. Kegiatan dilaksanakan di ruang Aula TK Terpadu Alif Kabupaten Jombang pada tanggal 10 April 2021 yang diikuti Guru TK Alif Terpadu sebanyak ± 30 orang. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakn dengan metode Pre dan Post, Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan cara memberikan materi dan pemaparan tentang Protokol covid 19 di sekolah, dalam mempersiapkan pembelajaran daring. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pemahaman Guru sekolah TK Terpadu Alif tentang bagaimana tatacara penerapan protokol covid 19, dibuktikan dengan adanya peningkatkan pemahaman tentang protokol covid 19, pada pre test 75% dan setelah dilaksanakan sosialisasi, tingkat pemahaman guru pada saat post test 85% , sehingga bisa dipastikan sekolah akan lebih siap untuk melaksanakan pembelajaran Luring di TK Terpadu Alif Kabupaten Jombang.

Kata Kunci: Protokol Covid 19, Pembelajaran Luring

Abstract

Learning during the Covid-19 pandemic has undergone drastic changes, where learning that is usually carried out face-to-face has turned into online learning. But along with the decreasing number of cases of covid 19, learning in schools began to apply the Blended Learning learning method, based on Number 137/sipres/A6/VI/2020 regarding the implementation of learning in the academic year and the new academic year during the corona virus pandemic (COVID-19). One of the important points is that face-to-face learning can be carried out in the green zone while still paying attention to health protocols. And this also applies in Jombang Regency, so there is a need for socialization about the implementation of the COVID-19 protocol in schools. The purpose of this activity is to provide socialization and training and improve teacher understanding of the application of the covid 19 protocol in dealing with offline learning preparation at Alif Integrated Kindergarten, Jombang Regency. The activity was



carried out in the Hall of the Alif Integrated Kindergarten, Jombang Regency on April 10, 2021, which was attended by ± 30 teachers of the Alif Integrated Kindergarten. The method of implementing this activity is carried out using the Pre and Post method, Socialization activities are carried out by providing material and presentations about the Covid 19 Protocol in schools, in preparing for online learning. The result of this activity is an increase in the understanding of Alif's Integrated Kindergarten school teachers about how to apply the covid 19 protocol, as evidenced by an increased understanding of the covid 19 protocol, at pre 75% and after socialization, the level of understanding of teachers is 85%, so the school can be sure will be better prepared to carry out offline learning in Alif Integrated Kindergarten, Jombang Regency.

Keywords: Covid 19 Protocol, Offline Learning

1. PENDAHULUAN

Wabah *Coronavirus* 2019 (Covid-19) sangat mengguncang masyarakat dunia. Menurut World Health Organization (WHO), hingga saat ini terkonfirmasi 200 Negara di Dunia terjangkit wabah Covid-19 termasuk Indonesia. Hampir seluruh sektor kehidupan terkena dampak dari wabah Covid-19, tidak terkecuali di sektor pendidikan (P. Ayu Suci & Gunawan, 2020)(Siahaan, 2020)(Syah, 2020). Dalam siaran pers (137/sipres/A6/VI/2020), pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan *learning from home* atau belajar dari rumah (BDR) untuk satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranye, dan merah. Sedangkan bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan. Salah satu wilayah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka adalah kabupaten Jombang.

Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Fauci et al., 2020). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak saat itu menyebar secara global. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah *coronavirus* 2019 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020. Tanda dan gejala umuminfeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas (Handayani et al., 2019). Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Lauer et al., 2020). Sampai pada tanggal 4 Desember 2020 melalui website www.covid-19.go.id, Indonesia melaporkan jumlah kasus pasien positif

corona bertambah 5.083 sehingga total keseluruhan mencapai 563.680 jiwa. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah Indonesia, khususnya pada sektor Pendidikan pemerintah memberlakukan belajar dari rumah (BDR).

Sejak keluarnya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020, maka selama masa darurat penyebaran covid-19 pelaksanaan pembelajaran di semua jenjang pendidikan dilaksanakan dari rumah, atau secara dalam jaringan (*online*). Tidak hanya pembelajaran, akan tetapi aktivitas pendidikan lainnya seperti evaluasi, administrasi, bahkan sampai penerimaan siswa baru pun dilakukan dengan cara *online*. Kebijakan ini sebagai langkah dalam memutus mata rantai penyebaran covid-19 dan menyelamatkan generasi muda dari wabah covid-19 Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan walaupun dalam keadaan penyebaran Covid-19 (Asmuni, 2020). Kegiatan belajar mengajar tetap berjalan agar generasi emas tidak ketinggalan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai ujung tombak kemajuan bangsa di masa yang akan datang (Pujiasih, 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya dari seluruh pihak peduli terhadap pendidikan agar menghasilkan generasi bangsa yang memiliki perilaku positif juga handal dalam bersaing dan berkompotensi baik secara lokal, regional, nasional, bahkan global meskipun dalam kondisi wabah covid-19 (Tenten, 2012).

Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan surat edaran Kemdikbud Nomor 4 tahun 2020 dilakukan secara daring (*online*). Pembelajaran secara daring atau *online learning* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berbasis computer,



yang memungkinkan peserta didik dan guru bertemu melalui koneksi internet (Kuntarto, 2017). Pemanfaatan teknologi komputer dan internet ini, digunakan sebagai alat penyampaian materi/ media pembelajaran (Billah & Yazid, 2020). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013)(Haryanto & Billah, 2020). Hadirnya teknologi sebagai media pembelajaran sangat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran (Mahfudz & Billah, 2020)(Haryanto & Billah, 2020). Bahkan, media pembelajaran berbasis teknologi android dapat memfasilitasi siswa untuk dapat belajar secara mandiri, berulang, dan tidak terbatas ruang dan waktu (Sajidan et al., 2020)(Putri & Billah, 2019).

Disusul dengan Siaran Pers Nomor 137/sipres/A6/VI/2020 mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa pandemi corona virus (COVID-19) yang salah satu point pentingnya yaitu penyelenggaraan pembelajaran tatap muka boleh dilakukan pada zona hijau dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini menjadikan beberapa wilayah Indonesia yang dalam kategori zona hijau melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Salah satu wilayah yang melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka yaitu kabupaten Jombang, maka dari ini kami akan memberikan sosialisasi dan pelatihan pada guru di TK Terpadu Alif guna untuk mempersiapkan pembelajaran tatap muka.

2. METODE

Metode yang digunakan untuk Sosialisasi dan Pelatihan Pada Guru Tentang Penerapan Protokol Covid 19 Dalam Menghadapi Persiapan Pembelajaran Luring di TK Terpadu Alif Kabupaten Jombang adalah dengan cara pemberian materi tentang Protokol Kesehatan Covid 19, yang akan dilakukan nantinya menggunakan media LCD, laptop dan dan nantinya akan disampaikan disampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga penggunaannya tidak memerlukan pengetahuan khusus dan memudahkan bagi para guru untuk dapat mengaplikasikan dalam proses

pembelajaran Luring nantinya. Dalam melakukan penmas perlu dilakukan langkah-langkah:

1. Mengirim surat pemberitahuan pengabdian masyarakat ke TK Terpadu Alif
2. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Perwakilan guru untuk menentukan tempat penmas dan jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarakat..
3. Mengajak mahasiswa untuk ikut menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk pengabdian masyarakat.
4. Melakukan kegiatan pre test untuk mengukur Tingkat pemahaman tentang Persiapan Pembelajaran Luring
5. Mempersiapkan daftar hadir.
6. Melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan.
7. Melakukan umpan balik
8. Memberi kesempatan untuk bertanya.
9. Melakukan kegiatan post test untuk mengukur Tingkat pemahaman tentang Persiapan Pembelajaran Luring
10. Menutup sosialisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan di ruang Aula TK Terpadu Alif Kabupaten Jombang pada tanggal 10 April 2021 yang diikuti Guru TK Alif Terpadu sebanyak ± 30 orang

Hasi kegiatan sosialisasi antara lain:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar
2. Materi disampaikan oleh Septi Fitrihningtyas, SST, M. Kes, Kolifah, SST, M. Kes, Bd. Chanda Paramita B, M. Keb, Mudhawaroh, SST, M. Kes dan Niken Grah P, SST, M. Kes. Tentang Penerapan Protokol Kesehatan Covid 19 dalam rangka persiapan pembelajaran Luring.
3. Kegiatan berjalan selama 4 jam
4. Peserta sosialisai yang terdiri dari Guru TK Alif Terpadu sebanyak ± 30 orang.
5. Peserta cukup antusias dan komunikatif dengan pembicara
6. Kegiatan selain sosialisasi juga dilakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab kepada para peserta serta brainstorming tentang bagaimana cara menerapkan protokol kesehatan terhadap siswa di TK Alif Terpadu Kabupaten Jombang.

7. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta penyuluhan cukup bervariasi
8. Hasil Pre Test menunjukkan tingkat pemahaman guru sebesar 75%
9. Hasil Post test menunjukkan tingkat pemahaman guru sebesar 85%
10. Guru TK Alif terpadu sangat memahami dan mengerti tentang penjelasan dari fasilitator, sehingga diskusi dapat dilaksanakan secara aktif, karena berdasarkan hasil sosialisasi ini, akan diterapkan terhadap proses pembelajaran yang ada di TK Alif Terpadu Kabupaten Jombang.



Gambar 1. Hasil Kegiatan Pre test dan Post Test Tingkat Pemahaman Guru tentang Persiapan Pembelajaran Luring di TK Alif Terpadu Kabupaten Jombang



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di TK Terpadu Alif Center Kabupaten Jombang



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di TK Terpadu Alif Center Kabupaten Jombang

Pandemi COVID-19 telah mengubah praktik dan kebiasaan belajar, bukan saja di Indonesia tapi juga di seluruh dunia. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di satuan pendidikan kemudian berpindah menjadi belajar dari rumah. Guru dan peserta didik terlibat dalam pembelajaran jarak jauh yang menghadirkan sejumlah tantangan mulai dari ketersediaan peralatan digital dan jaringan internet, kondisi psikososial peserta didik maupun guru, disparitas kompetensi guru hingga rendahnya keterlibatan orang tua/wali peserta didik dalam pembelajaran.

Meski beragam kondisinya, hampir semua peserta didik, guru, dan orang tua mengalami pengalaman belajar berbeda yang membutuhkan waktu adaptasi. Meski telah banyak kebijakan dan program untuk mengatasi dampak pandemi COVID-19, perubahan pola pembelajaran yang begitu drastis berisiko menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran. Padahal kualitas pembelajaran merupakan kunci dari hasil belajar peserta didik. Jika kualitas belajar menurun, hasil belajar peserta didik pun cenderung menurun (learning loss).

Pola pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru dan peserta didik secara tatap muka di dalam kelas harus berubah dan digantikan dengan cara bertemu secara virtual di dalam jaringan (daring), di mana keadaan ini memberikan efek terhadap kualitas pembelajaran.

Adapun persiapan yang harus dilakukan dalam menunjang pembelajaran Luring di sekolah, antara lain. Perilaku wajib: Menggunakan masker kain non medis 3 lapis atau 2 lapis yang di dalamnya diisi tisu dengan baik serta diganti setelah digunakan selama 4 jam atau ketika sudah lembab. Cuci tangan pakai



sabun atau hand sanitizer. Menjaga jarak minimal 1,5 meter dan tidak melakukan kontak fisik. 2. Kondisi medis warga sekolah: Harus dalam kondisi yang sehat dan jika mengidap comorbid, dalam kondisi terkontrol. Tidak memiliki gejala Covid-19 termasuk pada orang yang serumah dengan peserta didik dan pendidik. 3. Kantin: Untuk kantin sementara waktu tidak diperbolehkan. 4. Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler: Kegiatan ini juga tidak diperbolehkan. 5. Kegiatan selain kegiatan belajar mengajar: Tidak diperbolehkan ada kegiatan selain KBM. Sarana dan prasarana sekolah : 1. Harus ada sarana sanitasi dan kebersihan: Toilet bersih Sarana cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer) Disinfektan 2. Mampu mengakses fasilitas layanan kesehatan (puskesmas, klinik, rumah sakit dan lainnya). 3. Kesiapan menerapkan area wajib masker kain atau masker tembus pandang bagi yang memiliki peserta didik disabilitas rungu. 4. Memiliki termogun (pengukur suhu tubuh tembak). 5. Pemetaan warga satuan pendidikan yang tidak boleh melakukan kegiatan di satuan pendidikan: Memiliki kondisi medis penyerta (comorbidity) yang tidak terkontrol. Tidak memiliki akses transportasi yang memungkinkan penerapan jaga jarak. Memiliki riwayat perjalanan dari zona kuning, oranye, dan merah atau riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri selama 14 hari.

4. SIMPULAN

Pandemi COVID-19 telah mengubah praktik dan kebiasaan belajar, bukan saja di Indonesia tapi juga di seluruh dunia. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di satuan pendidikan kemudian berpindah menjadi belajar dari rumah. Guru dan peserta didik terlibat dalam pembelajaran jarak jauh yang menghadirkan sejumlah tantangan mulai dari ketersediaan peralatan digital dan jaringan internet, kondisi psikososial peserta didik maupun guru, disparitas kompetensi guru hingga rendahnya keterlibatan orang tua/wali peserta didik dalam pembelajaran.

Sehingga dalam perencanaan pembelajaran luring ini diharapkan sekolah dapat mengimplementasikan

ketentuan ketentuan dan prosedur pelaksanaan protokol kesehatan guna untuk mencegah penyebaran virus covid 19 di lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Carrilo, C, dan Flores MA. (2020). COVID-19 and teacher education: a literature review of online teaching and learning practices. *European Journal of Teacher Education*. vol.43:4, pp.466-487

Engzell P, Frey A, dan Verhagen, M. D. (2021). ' Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *PNAS*. vol.118 No.17

Jared Stein and Charles R. Graham. (2014), *Essential for Blended Learning: A Standards Based Guide*.

Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 tahun 2021 Tentang Panduan penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi